Jurnal Care Vol .5, No.1,Tahun 2017

KONTROL ORANG TUA, PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN MEDIA MASSA BERKAITAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA

Neli Nurlina [1)]Latifa Ulandari Laksmi [2)]
[1,2)] Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Program Studi Kebidanan Cirebon
e-mail : nurlina_neli@yahoo.com

ABSTRACT

The number of teenagers who have sex outside of marriage experienced an increasing trend. Based on the Population and Family Planning Agency (BKKBN) recorded data, as many as 46% of teenagers aged 15-19 had sexual intercourse. The National Census Data even showed 48-51 (%) of pregnant women are teenagers. The research objective was to determine the relationship between the parental control, coeval and mass media influences towards teenagers sexual behavior. This research was an analytic research with cross sectional approach, used purposive sampling technique. The total population was 243 students of class XI at Public Senior High School 1 of Suranenggala. A sample of 169 respondents obtained by using purposive sampling technique. The instrument was a questionnaire. Data were analyzed by chi square test. The results are known as 157 (92.9%) respondents gained parental control; 105 (62.1%) respondents did not get the influence of coevals and 150 (88.8%) respondents have been influenced by the mass media; 138 (81.7%) respondents had no risky sexual behavior or wispy; as many as 31 (21.3%) of respondents had risky sexual behavior or formidable. Chi square statistic test results showed that there is a relationship between parental control and mass media influence on teenage sexual behavior; but there was no correlation between the coevals influence towards teenage sexual behavior. It is expected in the future studies may examine other factors that influence teenage sexual behavior.

Keywords: coeval influence, mass media influence, parental control, teenage sexual behavior

ABSTRAK

Jumlah remaja yang melakukan hubungan seks di luar nikah mengalami tren peningkatan. Berdasarkan catatan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), hampir setengahnya remaja berusia 15-19 tahun sudah berhubungan seksual. Data Sensus Nasional bahkan menunjukkan hampir setengahnya perempuan hamil adalah remaja. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara kontrol orang tua, pengaruh teman sebaya dan media massa terhadap perilaku seksual remaja Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* ,menggunakan teknik sampel *purposive sampling*. Populasi adalah semua siswa/siswi SMA Negeri 1 Suranenggala kelas XI yang berjumlah 243 .Sampel sejumlah 169 responden didapatkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data dengan uji *chi square*. Hasil diketahui sebanyak 157 (92.9%) responden mendapatkan kontrol dari orang tua; sebanyak 105 (62.1%) responden tidak mendapatkan pengaruh dari teman sebaya dan sebanyak 150 (88.8%) responden mendapatkan pengaruh dari media massa; sebanyak 138 (81.7%) responden pernah melakukan perilaku seksual tidak beresiko atau ringan; sebanyak 31 (21.3%) responden pernah melakukan perilaku seksual yang beresiko atau berat. Hasil uji statistic *chi square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara

kontrol orang tua dan pengaruh media masa terhadap perilaku seksual remaja; tidak terdapat hubungan antara pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja . Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja.

Kata Kunci: kontrol orang tua, pengaruh teman sebaya, pengaruh media masa, perilaku seksual remaja

PENDAHULUAN

Pada masa remaja terjadi berbagai perubahan baik secara fisik maupun emosi dan sosial. Perubahan fisik yang terjadi diantara pematangan organ reproduksi. Selain itu terdapat pula perubahan psikologis yang menyebabkan perubahan sikap dan tingkah laku serta pola pikir remaja. Hal ini juga menimbulkan adanya ketertarikan dengan lawan jenis, berusaha mendapatkan perhatian lawan jenis hingga munculnya dorongan seksual akibat dari munculnya hormon seksual dan pematangan organ reproduksi (Poltekkes Depkes Jakarta 1, 2010).

Orang tua masih menganggap tabu untuk membicarakan masalah perilaku seks pada anak dan ada kekhawatiran bila anak-anak diberi tahu justru ingin mencobanya (Sarwono, 2010). Oleh karena itu pada akhirnya remaja mencari sendiri informasi mengenai seksual tanpa adanya bimbingan dan informasi yang benar. Hal ini menjadi alasan maraknya remaja sebagai pelaku seks. Banyaknya video porno di internet maupun di handphone, kasus-kasus hamil tanpa pernikahan, aborsi, pembuangan bayi dan prostitusi di kehidupan masyarakat (Poltekkes Depkes Jakarta 1, 2010).

Perilaku seksual di kalangan remaja telah menimbulkan persoalan yang menjadi perhatian bersama. Masalah seks pada remaja seringkali mencemaskan para orang tua, pendidik, dan masyarakat. Banyaknya kasus perilaku seksual remaja yang merugikan baik untuk remaja itu sendiri maupun bagi orang tua. Dengan demikian memang dibutuhkan sikap yang sangat bijaksana bagi orang tua, pendidik dan masyarakat pada umumnya serta tentunya para remaja itu sendiri sehingga dapat melewati masa peralihan menuju dewasa dengan selamat (Sarwono, 2010).

Dalam penelitian yang dilakukan tim Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran menemukan bahwa sejumlah 21,75 %, remaja yang pernah berhubungan seksual sebelum menikah di Bandung; sejumlah

31,60% di Cirebon, Bogor 30,85% dan sukabumi 26,47% (Hadjam., 2002)

Jumlah remaja yang melakukan hubungan seks di luar nikah mengalami trend peningkatan. Berdasarkan catatan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), sebanyak 46% remaja berusia 15-19 tahun sudah berhubungan seksual. Data Sensus Nasional bahkan menunjukkan 48-51% perempuan hamil adalah remaja (BKKBN, 2014).

Jumlah remaja tahun 2010 sebanyak 64 juta atau 27 persen penduduk Indonesia. Pada 2030 diprediksi meningkat menjadi 70 juta. Persentase jumlah remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah, mengidap penyakit AIDS, atau menggunakan narkoba tidak besar namun mencemaskan karena meningkat setiap tahun (BKKBN, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan Crockett, L.J et al,. (2003) dari University of Nebraska mengenai seksualitas remaja menyebutkan beragam faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja diantaranya pengaruh biologis, sosiokulturural, keluarga, teman sebaya, lingkungan, media dan kebiasaan. Dalam penelitiannya disebutkan pengaruh keluarga dalam hal ini kontrol orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja. Monitoring yang baik akan berhubungan dengan penundaan hubungan seks selain itu disebutkan juga beberapa studi mengindikasikan sebuah aktifitas seksual dimungkinkan ketika kontrol orang tua berlebihan atau mengekang.

Dijelaskan pula mengenai pengaruh teman sebaya yang menjadi pengaruh utama perilaku seksual. Pengaruh teman sebaya mungkin berperan dalam beberapa tingkatan. Teman sebaya dengan jenis kelamin yang sama adalah sumber utama mengenai informasi seksual (Crockett, 2003). Selain itu adanya materi seksual yang sering ditunjukan dalam televisi, film, majalah maupun media online dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja. Banyak sekali informasi melalui media massa yang ditayangkan secara vulgar dan bersifat tidak mendidik, tetapi lebih mendorong perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab. Disisi lain bahan bacaan tentang kesehatan reproduksi dan penerangan melalui media yang bersifat audio visual terbatas dan kalaupun ada bentuknya kurang menarik bagi remaja (Sumarlina, 2012).

Pemaparan tersebut menggambarkan bahwa sikap remaja telah mengarah kepada aktifitas seksual di usia dini disebabkan oleh kontrol orang tua, model media dan teman sebaya. Gambaran perilaku seksual tersebut muncul dalam konteks tidak ada komitmen dalam menjalin sebuah hubungan dan memikirkan konsekuensi yang akan ditimbulkan di kemudian hari serta kurangnya pengetahuan mengenai seks (Poltekkes Depkes Jakarta I, 2010).

Dari studi pendahuluan di SMAN 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon, melalui wawancara terhadap guru BK dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMAN 1 Suranenggala didapat bahwa lebih dari 95 persen siswa/i SMAN 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon sudah mempunyai pacar, pernah melakukan perilaku seksual yang tidak berisiko hingga perilaku seksual yang berisiko. Bahkan terdapat siswa/i yang mengundurkan diri dari sekolah karena hamil diluar nikah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional.* Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Suranenggala Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon. Populasi adalah semua siswa/i SMA Negeri 1 Suranenggala kelas XI yang berjumlah 243 orang terdiri dari 5 kelas MIPA dan 2 kelas IPS. Sampel didapatkan sejumlah 169 responden dengan teknik *purposive sampling.*Adapun kriteria inklusi responden adalah siswa/i kelas XI yang sudah memiliki atau pernah memiliki pacar.

Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner. Untuk kuesioner kontrol orang tua dan pengaruh teman sebaya, sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena diadopsi dari Dewi (2009) dan kuesioner perilaku seksual remaja diadopsi dari Depkes (2008). Responden diberi penjelasan mengenai tujuan dari penelitian, lalu diberi lembar *informed consent* dan kuesioner, setelah responden menyetujui *informed consent* yang diberikan, responden mengisi kuesioner yang diberikan sesui petunjuk yang tertera. Analisis data secara univariat (distribusi frekuensi) dan bivariat (*Chi-square).*

HASIL

Karakteristik responden berdasarkan kontrol orang tua diketahui bahwa sebagian besar siswa/i di SMA Negeri 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon

mendapatkan kontrol orang tua yaitu sebanyak 157 (92.9%) responden.

Karakteritik responden berdasarkan pengaruh teman sebaya bahwa sebagian besar siswa/i di SMA Negeri 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon tidak mendapatkan pengaruh dari teman sebaya yaitu sebanyak 105 (62.1 %) responden.

Tabel 1. Distribusi Pengaruh Media Massa Siswa/i kelas XI di SMA Negeri 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon Tahun 2016

Pengaruh Media Massa	Jumlah	%
Ya	150	88.8
Tidak	19	11.2
Jumlah	169	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa/i di SMA Negeri 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon mendapatkan pengaruh dari media massa yaitu sebanyak 150 responden (88.8%).

Tabel 2. Distribusi Perilaku Seksual Remaja Siswa/i kelas XI di SMA Negeri 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon Tahun 2016

Perilaku Seksual Remaja	Jumlah	%
Seksual Ringan	138	81.7
Seksual Berat	31	18.3
Jumlah	169	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa/i di SMA Negeri 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon Tahun 2016 memiliki perilaku seksual ringan yaitu sebanyak 138 (81.7%) responden

Tabel 3. Hubungan antara Kontol Orang Tua terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon Tahun 2016

Kontrol Orang Tua	Perilaku Seksual				Σf	%	ρ *value*
	Ringan		Berat				
	Jumlah	%	Jumlah	%			
Ya	134	85.4	23	14.6	157	100	0,000
Tidak	4	33.3	8	66.7	12	100	

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa uji statistik *chi square* dengan derajat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$, didapatkan ρ *value* 0,000 artinya ρ *value* $\leq 0,05$. Sehingga hipotesa nol ditolak artinya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kontrol orang tua dan perilaku seksual remaja pada siswa/i di SMA Negeri 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelakan bahwa uji statistik *chi square* dengan derajat kepercayaan 95% dan α = 0,05, didapatkan ρ *value* 0,755 artinya ρ *value* > 0,05. Sehingga hipotesa nol diterima artinya dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dan perilaku seksual remaja pada siswa/i di SMA Negeri 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon.

Tabel 4. Hubungan antara Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon Tahun 2016

Pengaruh Teman Sebaya	Perilaku Seksual				Σf	%	ρ *value*
	Ringan		Berat				
	Jumlah	%	Jumlah	%			
Ya	51	79.7	13	20.3	64	100	0,755
Tidak	87	82.9	18	17.1	105	100	

Tabel 5. Hubungan antara Pengaruh Media Massa terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon Tahun 2016

Pengaruh Media Massa	Perilaku Seksual				Σf	%	ρ *value*
	Ringan		Berat				
	Jumlah	%	Jumlah	%			
Ya	131	87.3	19	12.7	150	100	0,000
Tidak	7	36.8	12	63.2	105	100	

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa uji statistik *chi square* dengan derajat kepercayaan 95% dan α = 0,05, didapatkan ρ *value* 0,000 artinya ρ *value* ≤0,05. Sehingga hipotesa nol ditolak artinya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengaruh media massa dan perilaku seksual remaja pada siswa/i di SMA Negeri 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kontrol orang tua dengan perilaku seksual remaja. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seksual (Haryani, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Mesra (2015) menyebutkan bahwa peran orang tua merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan perilaku seksual remaja dengan ρ *value* = 0,000. Namun hal berbeda disampaikan oleh Pontoan (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara

peran orang tua dengan perilaku seksual pra nikah.

Hubungan antara anak dengan orang tua, kontrol orang tua dan komunikasi antara anak dan orang tua akan berdampak pada perilaku seksual pada remaja. Kontrol yang baik dari orang tua berhubungan erat dengan penundaan hubungan seksual pada remaja. Kontrol dan monitoring dari orang tua akan membatasi peluang remaja untuk melakukan hubungan seksual pra nikah. Namun ada beberapa studi penelitian yang menunjukkan bahwa pola seksual remaja terjadi jika kontrol orang tua terjadi secara berlebihan. Komunikasi langsung antara anak dan orang tua merupakan salah satu cara untuk mempengaruhi pola seksual pada remaja. Selain itu sikap orang dalam menyikapi perilaku seksual pada remaja juga akan berdampak pada perilaku seksual remaja itu sendiri (Crockett, 2003). Berdasarkan penelitian di Kanada pada remaja di SMA menunjukkan bahwa remaja yang telah melakukan hubungan seksual sebelum usia 14 tahun mereka memiliki hubungan yang rendah dengan orang tuanya baik dengan figur ibu ataupun ayah (Tulloch, 2013). Selain itu hubungan orang tua dengan anak juga dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja itu sendiri. Dalam hal ini kondisi keluarga yang kurang baik *(broken home)*, kurangnya intensitas pertemuan anak dengan orang tua memiliki kecenderungan remaja dengan perilaku seksual yang berisiko.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dan perilaku seksual remaja pada siswa/i di SMA Negeri 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon. Remaja lebih banyak mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dan perilaku seksual remaja dari media (cetak dan elektronik) dibandingkan dengan informasi dari orang tua atau teman sebaya (Lisnawati, 2015). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sekarrini (2012) yang menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan antara komunikasi dengan teman sebaya dan perilaku seksual remaja (ρ *value* = 0,756). Begitupun hasil penelitian Kim (2008) menunjukkan bahwa pendidikan teman sebaya tidak memberikan bukti terhadap perilaku seksual pada remaja. tidak Hal berbeda disampaikan oleh Bingenheimer (2015) yang menyatakan bahwa hubungan dengan teman sebaya dan norma yang dianut oleh teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku seksual pada remaja.

Untuk pengaruh media masa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media masa memiliki peran yang signifikan terhadap perilaku seksual remaja. Hasil penelitian ini sejalan dengan L'Engle (2006) yang menunjukkan bahwa remaja yang sering terpapar dengan konten seksual dari media masa dan mendapat dukungan dari media masa berkaitan dengan seksual pada remaja maka mereka akan sangat memiliki ketertarikan untuk melakukan hubungan seksual dan akan berprilaku sampai menjadi seksual aktif. Peran media menjadi alasan maraknya remaja sebagai pelaku seks. Banyaknya video porno di internet maupun di handphone, kasus-kasus hamil tanpa pernikahan, aborsi, pembuangan bayi dan prostitusi di kehidupan masyarakat (Crockett, 2003). Seringnya remaja melihat konten porno akan membuat remaja berperilaku menampilkan konten seksual diri mereka di media massa. Hal ini pada gilirannya akan berdampak pada lebih seringnya mereka untuk melihat konten porno di media massa (Vandenbosch, 2015). Selain itu, dengan adanya perkembangan teknologi ini maka memungkinkan remaja mengakses informasi yang tidak sesuai usia. Orang tua juga mesti memberikan pengawasan terhadap lingkungan bermain dan teman bergaul remaja. Jika mampu, berikan fasilitas dan kegiatan yang memungkinkan remaja aktif dan produktif (BKKBN,2014). Seiring dengan perkembangan teknologi membuat akses media masa semakin mudah dijangkau oleh siapa saja termasuk remaja, hal ini berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang akhirnya membentuk perilaku remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol orang tua dan media massa terhadap perilaku seksual remaja. Namun utuk teman sebaya pada penelitian ini tidak terbukti dapat berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja. Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku seksual remaja diantaranya faktor sosial budaya, faktor pubertas dan pengaruh anggota keluarga dan status sosial

REFERENSI

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) .(2014).*Seks Pranikah pada Remaja Meningka*t. Available: http://www.bkkbn.go.id/ViewBerita

.aspx?BeritaID=1543 [Accessed 26 Januari 2016 10.16 WIB].

Bingenheimer, J. B., Asante, E., & Ahiadeke, C. (2015). Peer Influences on Sexual Activity among Adolescents in Ghana. *Stud Fam Plann, 46*(1), 1–19.

Depkes RI. (2008). *Pedoman Perencanaan Pembentukan dan Pengembangan Puskesmas Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Kabupaten dan Kota*. Jakarta: Depkes RI.

Dewi, I. N. C. T. (2009). *Pengaruh Faktor Personal dan Lingkungan Terhadap Perilaku Seksual PraNikah Pada Remaja di SMA Negeri 1 Baturraden dan SMA Negeri 1 Purwekerto* Universitas Dipenogoro, Semarang.

Hadjam., M. (2002). *Perilaku Seksual Remaja dalam Berpacaran Ditinjau dari Harga Diri Berdasarkan Jenis Kelamin*. Psikologi.

Haryani, D. S., Wahyuningsih, & Haryani, K. (2015). Peran Orang Tua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja di SMKN 1 Sedayu. *Journal Ners and Midwifery Indonesia, 3*(3), 140-144.

Kim, C. R., & Free, C. (2008). Recent Evaluations of the Peer-Led Approach In Adolescent Sexual Health Education: A Systematic Review. *International Family Planning Perspectives, 34*(2), 89-96.

L'Engle, K. L., Brown J.D, & Kenneavy, K. (2006). The mass media are an important context for adolescents' sexual behavior. *J Adolesc Health, 38*(3), 186-192.

Lisnawati.(2015). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja di Cirebon. Program Studi Kebidanan Cirebon*. Poltekkes Tasikmalaya.

Mesra, E., & Fauziah. (2015). Peran Orang Tua Merupakan Faktor Dominan Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan, 2*(2), 35-40.

Poltekkes Depkes Jakarta 1 .(2010).*Kesehatan Remaja : Problem dan Solusinya,* Jakarta:Salemba Medika.

Pontoan, S. T., Umboh, J. M. L., & Kandou, G. D. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Siswa, Peran Orang Tua Dan Peran Media Massa Dengan Perilaku Seks Pranikah Siswa SMK Negeri 1 Atinggola. *JIKMU, 5*(2a).

Sarwono, S. (2010).Psikologi Remaja, Jakarta:Rajagrafindo Persada.

Sekarrini, L. (2012).*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK Kesehatan Di Kabupaten Bogor Tahun 2011*. Program Sarjana Kesehatan Masyarakat.

Program Studi Kesehatan Reproduksi, Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia

Sumarlina, N. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi di SMP Negeri 2 Plumb*on. Prodi Kebidanan Cirebon, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

Tulloch, T., & Kaufman, M. (2013). Adolescent Sexuality. *Pediatrics in Review, 34*(1), 29-38.

Vandenbosch, L., vanOosten, J. M. F., & Peter, J. (2015). The Relationship Between Sexual Content on Mass Media and Social Media: A Longitudinal Study. Cyberpsychologu Behavior And Socail Networking, 18(12).